

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Gambaran Umum Pasar Gurem Pamekasan**

###### **a. Letak Geografis**

Berdasarkan letak geografis Pasar Gurem Pamekasan terletak di Dusun Sekar Putih Desa Laden Kecamatan Pamekasan dan berada di Kabupaten Pamekasan. Sebelah selatan Kelurahan Jungcangcang. Jarak tempuh Pasar Gurem ke pusat pemerintah kecamatan 3 km, jarak ke pusat kota/kabupaten 4 km. Pasar Tradisional Gurem adalah sekumpulan pembeli dan penjual yang melalui interaksi actual atau potensi mereka menentukan harga suatu produk atau serangkaian produk dan bahan pokok lainnya yg dibutuhkan sehari-hari seperti pangan dan sandang yang mana di pasar gurem sudah lengkap segala butuhan rumah tangga. Pasar Gurem Pamekasan memiliki luas wilayah 280.304 M2 sebagai berikut:

Sebelah Utara : Jungcang-cang

Sebelah Selatan : Jalmak

Sebelah Barat : Teja Timur

Sebelah Timur : Patemon

###### **b. Sejarah Singkat Pasar Gurem Pamekasan**

Pada tahun 2005 Pasar Tradisional Gurem Pamekasan berawal di jalan Abdul Azis terletak di kota yang dekat dengan rambu lalu lintas, disitu banyak yang berjualan di sepanjang jalan sehingga masyarakat sekitar merasa terganggu dengan adanya aktivitas penjualan yang dilakukan di jalan Abdul Azis dan menyebabkan kemacetan lalu lintas apalagi semakin hari banyak orang yang berjualan. Dengan demikian pedagang yang ada di pasar dipindah ke sebelah

selatan dengan tempat yang disediakan pada tahun 2006 yaitu terletak di desa Laden dusun Sekarputih tetapi meskipun disediakan tempat ternyata tetap masih kurang luas karena tidak ada tempat parkir, masih juga disekitar jalan raya. Sehingga Pasar Gurem dipindah lagi lebih keselatan agar tidak ada kemacetan yang terjadi di jalan raya jadi pemerintah memberikan tempat yang sangat luas pada tahun 2007 lengkap dengan segala yang dibutuhkan pedagang dan juga ada tempat parkir yang disediakan, dimana tempat tersebut juga masuk desa Laden dusun Sekarputih. Sampai saat ini Pasar Gurem sudah lengkap seperti Pasar Tradisional Kolpajung apalagi dengan adanya ruko penjual baju yang banyak pilihannya. Setelah itu banyak orang yang datang berbelanja kebutuhan makanan sehari-hari dan juga membeli pakaian.

Pasar Gurem Pamekasan terletak di Kabupaten Pamekasan yang buka pada setiap hari senin sampai minggu pada pukul 05.00 sampai 15.00. Pasar Gurem Pamekasan yang di resmikan pada tahun 2007 pasar ini sangat di respon positif oleh masyarakat dengan terbukti dikunjungi banyak pengunjung. Dalam setiap harinya setiap hari penjual/pedagang diminta uang kontribusi dari minimal Rp 500-rp 2000 untuk omset setiap hari.

Pasar Tradisional Gurem adalah pasar yang menyajikan ikan segar, sayur-sayuran, makanan tradisional seperti gethuk, kleppon, cennel, tape, gorengan, urap-urap, pecong dan makanan tradisional dari bahan-bahan lainnya, tidak hanya itu juga tapi terdapat juga penjual baju, sembako, toko selip seperti kopi, kelapa, jagung dll.

## 2. Struktur organisasi dalam Pasar Gurem Pamekasan :

### a. Kepala Pasar (Slamet Riadi)

- 1) Memimpin, merencanakan, penyusunan, melaksanakan, mengkoordinir, mengevaluasi, dan mengendalikan tugas-tugas dibidang pasar.
- 2) Bertanggung jawab memimpin dan mengkoordinir bawahannya dan memberikan pengarahan serta petunjuk bagi pelaksanaan tugas bawahannya.
- 3) Dalam melaksanakan tugas melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap satuan organisasi bawahannya.

### b. Wakil Kepala Pasar (Hairul Syaifuddin)

- 1) Membantu tugas umum khususnya kepala pasar.
- 2) Mewakili menjalankan tugas-tugas jika kepala pasar berhalangan.
- 3) Membantu mengkoordinir kegiatan sehari-hari.

### c. Pemungut Pasar (Lukman H, Hendra, Riski Taufiqurrahman, Ach, Andiyanto dan Andri Dwi P.P)

- 1) Membantu untuk meminta pajak harian kepada para pedagang
- 2) Membantu mengawasi para pedagang
- 3) Membagi tim pemungut untu menagih ke para pedagang

### d. Security (Mahmud dan Syafiuddin)

- 1) Memantau dan mengatur keamanan pasar selama 24 jam secara bergantian dengan petugas lainnya.
- 2) Melaporkan segala kejadian/peristiwa yang terjadi di pasar ke atasan baik itu kehilangan dan lain-lainnya.

e. Kebersihan (Miftahul Rahman dan Moh. Takam)

- 1) Menjaga kebersihan di setiap para lokasi pedagang di pasar.
- 2) Pembuangan sampah.
- 3) Menjaga kebersihan di kantor pasar dan sekitarnya.<sup>1</sup>

### 3. Data Lapangan

Berdasarkan apa yang telah peneliti dapatkan di lapangan cara observasi, wawancara maupun data dokumentasi, maka yang dapat peneliti jadikan paparan data ini adalah :

#### a. Perilaku Pedagang Baju di Pasar Gurem Pamekasan

Perilaku pedagang merupakan sikap pedagang dalam menjual, mengganti dan menukarkan sesuatu dengan sesuatu seperti barang dengan uang. Mengenai perilaku pedagang yang terjadi di pasar gurem akan disampaikan oleh Ibu Maryati sebagai pedagang baju mengenai perilaku antara pedagang yang satu dengan yang lain yaitu sebagai berikut:

“Awal mula ibu berdagang di pasar gurem ini sudah sejak lama dari pasar yang pertama buka di utara dekat dengan rambu-rambu lalu lintas sehingga pindah tiga kali sampai yang terakhir disini dan yang berdagang baju itu dulu gak ada ruko cuma tempat seadanya. Sekarang sudah ada ruko maupun fasilitasnya sudah lengkap. Saya juga yang pindah ke sini juga tidak mengenal baik dengan pedagang lain tapi lama-kelamaan sudah kenal dan menurut saya pedagang yang ada disini itu baik karena sesama pedagang meskipun sama-sama penjual baju sudah saling mengenal jadi otomatis sikapnya itu yaa baik-baik saja tanpa ada yang harus diributkan.”<sup>2</sup>

Hal ini dilanjutkan dengan apa yang disampaikan oleh ibu Halimatus sebagai pedagang baju, yaitu:

“Selama saya berada disini, perilaku pedagang disini menurut saya sangat baik-baik saja karena meskipun ada banyak pedagang yang menjual baju

---

<sup>1</sup> Slamet Riyadi, *Kepala Pasar Gurem Pamekasan*, Wawancara langsung (20 Desember 2021).

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Maryati, Pedagang Baju, Tanggal 20 Februari 2022.

sudah saling mengenal jadi hubungan antar pedagang baju baik-baik saja tanpa ada ribut-ribut.”<sup>3</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Kartika sebagai salah satu pembeli baju dari ibu Halimatus yaitu sebagai berikut:

“Saya selaku pembeli disini belum pernah menemukan antar pedagang yang ribut soalnya tidak mungkinlah antar pedagang yang ada disini ribut hanya karena saling rebutan pembeli lagipula setau saya pedagang yang ada disini itu orangnya baik-baik dan ramah terhadap pembeli ataupun pedagang lain.”<sup>4</sup>

Hal ini diperkuat oleh paparan dari ibu Ina selaku masyarakat disekitar Pasar Gurem Pamekasan beliau juga mengatakan hal yang sama sebagai berikut:

“Kan saya ini nak dekat dengan Pasar Gurem Pamekasan, saya belum pernah menemukan pedagang dan pembeli itu ribut karena pembeli itukan raja nak tidak mungkinlah pedagang yang ada disini ribut sama pedagang lain yang ada nanti pembeli jadi takut dan Alhamdulillah pedagang-pedagang baju disini baik dan juga saling menghormati termasuk ke pembeli.”<sup>5</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan mengenai perilaku pedagang yang satu dengan yang lainnya baik-baik saja dari pertama pasar berdirinya sampai yang sekarang di tempatkan. Meskipun salah satu diantara mereka ada yang baru berjualan dan tidak mengenal pedagang tersebut berusaha untuk mengenalkan diri dan bersikap baik kepada yang sudah lebih dulu berjualan dan begitupun sebaliknya pedagang yang lama juga memberikan perilaku yang sopan, tolong-menolong, ramah dan baik. Dan diperkuat juga dari sikap pembeli dalam melayani pembeli juga baik tanpa ada keributan, serta masyarakat disana menanggapi dengan sikap yang baik sehingga tanpa tidak terjadi keributan antar pedagang baju satu dengan yang lainnya.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Halimatus, Pedagang Baju, Tanggal 20 Februari 2022.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Kartika, Pembeli Baju, Tanggal 20 Februari 2022.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Ina, Masyarakat, Tanggal 20 Februari 2022.

Pedagang baju juga punya sikap tolong-menolong terhadap pedagang lain.

Hal ini diperkuat oleh ibu Maimunah sebagai pedagang baju, sebagai berikut:

“Iya namanya juga saya berdagangkan nak, pasti bersikap saling tolong-menolong dan membutuhkan bantuan orang lain. Seperti halnya jika ibu membutuhkan uang kecil atau uang kembalian untuk pembeli maka ibu pinjam dulu ke pedagang yang ada disini untuk diberikan kepada pembeli.”<sup>6</sup>

Diperkuat dari pemaparan dari Ibu Sutyem selaku pembeli di Pasar

Gurem Pamekasan yaitu sebagai berikut:

“Iya bak, untuk sikap tolong-menolong antar pedagang seperti saat munukar uang kecil saya sering melihat dan disini pelayanannya juga baik kepada pembeli.”<sup>7</sup>

Ibu Lestari sebagai masyarakat sekitar juga memaparkan bahwa:

“Saya pernah melihat pedagang baju saling tolong-menolong dalam hal kalau misalnya shalat mereka saling menitipkan untuk bergantian shalat.”<sup>8</sup>

Dari wawancara yang dijelaskan diatas sudah jelas pedagang disana mempunyai sikap tolong-menolong terhadap pedagang lainnya, serta juga diperjelas juga dari pemaparan pembeli dan masyarakat disana bahwa perilaku yang dilakukan di Pasar Gurem sangatlah bagus dengan adanya rasa saling tolong-menolong meskipun sama-sama bersaing dalam berdagang baju.

Cara pedagang menarik perhatian pembeli dan agar pembeli puas terhadap barang dagangan yang dijual sebagaimana dikatakan langsung oleh ibu Mahmudah sebagai pedagang baju yaitu sebagai berikut:

“Caranya saya nak, untuk menarik perhatian pembeli atau pembeli yaitu dengan dipanggil dan dibujuk ayo ibu/mbak mampir ke toko saya siapa tau ada

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Maimunah, Pedagang Baju, Tanggal 20 Februari 2022.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Sutyem, Pembeli Baju, Tanggal 20 Februari 2022.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Lestari, Masyarakat, Tanggal 20 Februari 2022.

yang cocok untuk segala pakaian dan barang yang datang lagi bagus (bestseller) agar pembeli minat dengan dagangan yang saya jual.”<sup>9</sup>

Hal inipun juga diperkuat dengan ada paparan dari ibu Kartika selaku pembeli baju di toko ibu mahmudah yaitu:

“Saya ya mbak kalau ada pedagang yang nawarin barang dagangannya apalagi itu baju yang terbaru saya senang, kan saya seorang perempuan jadi wajar jika perempuan senang belanja terutama baju. Iya saya pasti tergiur dan mau membeli apalagi bagus dan cocok buat saya pakai.”<sup>10</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan cara dari salah satu pedagang baju di Pasar Gurem sangatlah unik karena agar pembeli minat untuk membeli baju disana apalagi diperjelas dari salah satu pembeli disana bahwa mereka suka dengan cara seperti itu.

Dari hal semua Prilaku Pedagang Baju di Pasar Gurem Pamekasan tersebut dapat disimpulkan bahwa: Perilaku pedagang yang satu dengan yang lainnya baik-baik tanpa ada keributan seperti perilaku yang sopan, tolong-menolong, ramah dan baik. Cara dari salah satu pedagang baju di Pasar Gurem sangatlah unik karena agar pembeli minat untuk membeli baju disana.

## **b. Perilaku Pedagang Baju di Pasar Gurem Pamekasan Dalam**

### **Perspektif Etika Bisnis Islam**

Perilaku pedagang baju di Pasar Gurem Pamekasan dalam perspektif etika bisnis Islam harus memenuhi lima prinsip yaitu :

#### 1) Prinsip Tauhid (Unity)

Pada konsep ini seseorang harus benar-benar tunduk, patuh dan berserah diri sepenuhnya atas apa yang menjadi kehendak Allah SWT. Namun, di lain pihak konsep ini juga sangat memperhatikan eksistensi manusia sebagai makhluk

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Mahmudah, Pedagang Baju, Tanggal 20 Februari 2022.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Ibu Kartika, Pembeli Baju, Tanggal 20 Februari 2022.

hidup bersama-sama dengan manusia lain menjadi kesatuan yang diikat dengan ketaatan kepada Allah SWT seperti shalat, infaq sedekah dan tidak membedakan. Penerapan prinsip tauhid pada pedagang baju di Pasar Gurem Pamekasan dipaparkan oleh Ibu Mahmudah yaitu sebagai berikut :

“Saya selama berdagang disini sebisa mungkin menyempatkan untuk shalat meskipun pagi saya shalat dhuha terutama shalat wajib, soalnya kan dalam berdagang bukan hanya tentang jual beli tapi juga mencari berkah dengan mematuhi syariat Islam, misalnya shalat tiap waktu.”<sup>11</sup>

Dan dalam hal ini juga Ibu Maryati selaku pedagang baju memaparkan bahwa:

“Saya sih nak, kan mempunyai satu karyawan untuk membantu saya berdagang baju jadi saya saat mau shalat dzuhur saya bergantian dengan karyawan saya takut ada pembeli yang datang karenakan kalau meninggalkan shalat itu dosa yang ada toko saya takut tidak barokah bila tidak diikuti dengan ibadah.”<sup>12</sup>

Hal tersebut juga diperkuat oleh Ibu Kartika sebagai pembeli baju di Pasar Gurem Pamekasan yaitu:

“Alhamdulillah ya meskipun setiap saya kesini untuk membeli baju tetap dilayani karnakan yang punya dagang baju lagi shalat dzuhur dan masih ada karyawannya yang melayani saya soalnya saya bisanya kesini pas dzuhur gitu sekalian jemput anak saya yang lagi sekolah SD apalagi saya senang juga karena meskipun berdagang tetap masih disempatkan untuk shalat.”<sup>13</sup>

Dari hasil petikan wawancara diatas prinsip tauhid yang dilakukan oleh pedagang baju di Pasar Gurem Pamekasan seperti para pedagang yang menyempatkan untuk beribadah, ketika masuk waktu shalat pedagang baju itu menitipkan tokonya kepedagang lain dan ada juga yang bergantian dengan karyawannya, apalgi salah satu pembeli juga mempunyai respon positif terhadap pedagang yang ada disana.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Mahmudah, Pedagang Baju, Tanggal 20 Februari 2022.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Maryati, Pedagang Baju, Tanggal 20 Februari 2022.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ibu Kartika, Pembeli Baju, Tanggal 20 Februari 2022.

Dan dari prinsip tauhid dari segi sedekah yakni diperkuat juga oleh ibu Maimunah sebagai pedagang baju bahwa:

“Kalau saya nak, setiap hari menyisihkan sebagian dari hasil dagangan yang diperoleh untuk bersedekah terhadap orang yang meminta amal untuk masjid maupun pengemis karena sedekah suatu kewajiban sosial agar rezeki yang saya peroleh lancar dan juga bermanfaat.”<sup>14</sup>

Diperkuat pula oleh ibu Sutyem sebagai pembeli bahwa:

“Alhamdulillah ya, setidaknya dari sebagian orang ada yang bisa menyisihkan dari hasil berdagang baju untuk bersedekah buat masjid dan pengemis dan saya melihatnya sendiri pada saat saya membeli baju di toko tersebut kebetulan ada orang yg meminta amal dan pedagang baju tersebut dengan senang hati memberinya. Itu perbuatan yang sangat mulia.”<sup>15</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan prinsip tauhid yang dilakukan oleh pedagang baju di Pasar Gurem Pamekasan seperti para pedagang yang menyempatkan untuk beribadah, ketika masuk waktu shalat pedagang baju itu menitipkan tokonya kepedagang lain dan ada juga yang bergantian dengan karyawannya. Dan tidak lupa juga dengan bersedekah terhadap masjid maupun pengemis.

## 2) Prinsip Keseimbangan (Keadilan/Equilibrium)

Dalam perdagangan, keseimbangan merupakan persyaratan adil yang paling mendasar dalam menentukan mutu/kualitas dan ukuran/kuantitas pada setiap barang. Penerapan prinsip keseimbangan yang diterapkan oleh pedagang baju di Pasar Gurem dipaparkan oleh Ibu Halimatus yaitu:

“Kalau dalam berjual ya memang harus adil mbak, tidak membedakan pembeli, ya adil mengenai harga kualitas. Misalnya baju gamis saya jual harga segini ke pembeli A ya saya juga jual harga segini ke pembeli yang lain. Juga dalam melayani pembeli adil, tidak membedakan, baik ke orang yang kita kenal atau tidak.”<sup>16</sup>

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ibu Maimunah, Pedagang Baju, Tanggal 20 Februari 2022.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Sutyem, Pembeli Baju, Tanggal 20 Februari 2022.

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Halimatus, Pedagang Baju, Tanggal 20 Februari 2022.

Hal tersebut juga diperkuat oleh Ibu Maimunah sebagai pedagang baju bahwa:

“Kalau untuk penerapan keseimbangan atau adil yang dikatakan mbak tadi yang saya terapkan kita harus jujur mengenai kualitas barangnya atau jangan menyembunyikan cacat barang yang kita jual, misal saya jual baju, ya kalau ada pembeli yang melihat-lihat untuk membeli ya kalau misalnya baju yang dipilih pembeli ada sobekan, ya saya bilang mbak. Juga dalam melayani pembeli jangan membeda-bedakan pembeli baik dalam pelayanan dan harga.”<sup>17</sup>

Ibu Sutiyeem sebagai pembeli baju di Pasar Gurem Pamekasan juga memaparkan bahwa:

“Alhamdulillah mbak dari dulu selama saya membeli di Pasar Gurem ini, saya tidak pernah merasa ditipu oleh pedagang baik dalam hal kualitas dan kuantitasnya, kan kalau baju itu ada uang juga ada kualitas, maksudnya dengan harga segini yang kualitasnya segini.”<sup>18</sup>

Masyarakat disekitar Pasar Gurem oleh Ibu Lestari juga memaparkan hal yang serupa yaitu:

“Kalau setau saya mengenai keadilan/ keseimbangan itu mbak, setau saya adil, soalnya di Pasar Gurem tidak pernah terjadi keributan atau rebutan baju gitu, pelayanan juga adil.”<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas prinsip keseimbangan atau keadilan telah dilakukan oleh pedagang baju, perilaku adil yang diwujudkan pedagang dengan adil dalam menjual, jujur mengenai harga dan kualitas barangnya. Prinsip keseimbangan juga dilakukan oleh para pedagang berupa tidak menyembunyikan cacat barang yang di tawarkan kepada calon pembeli atau pembeli dengan memberitahu spesifikasi dari barang yang akan dijual kepada pembeli agar pembeli tidak merasa kecewa dengan pilihan yang dibeli.

### 3) Prinsip Kehendak Bebas (*Ikhtiar/Free Wil*)

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Maimunah, Pedagang Baju, Tanggal 20 Februari 2022.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ibu Sutiyeem, Pembeli Baju, Tanggal 20 Februari 2022.

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ibu Lestari, Masyarakat, Tanggal 20 Februari 2022.

Manusia memiliki kecenderungan untuk berkompetisi dalam segala hal, tak terkecuali kebebasan dalam melakukan kontrak di pasar. Oleh sebab itu, pasar seharusnya menjadi cerminan dari berlakunya hukum penawaran dan permintaan yang ditentukan oleh harga. Penerapan prinsip kehendak bebas yang dilakukan oleh pedagang baju di Pasar Gurem Pamekasan yang dipaparkan oleh Ibu Mahmudah yaitu:

“Kalau untuk penerapan bebas yang dilakukan oleh saya sebagai pedagang baju, saya memberikan kebebasan kepada pembeli untuk bebas dalam memilih baju yang sesuai yang ingin dibeli.”<sup>20</sup>

Hal tersebut juga diperkuat dari pemaparan Ibu Maryati sebagai pedagang baju bahwa:

“Kebebasan yang saya terapkan dalam berdagang baju di sini seperti kebebasan dalam menjual produk, penetapan harga dan keuntungan, kebebasan pembeli untuk membeli jenis baju yang tidak ada unsur pemaksaan pada pembeli, kebebasan dalam melakukan perjanjian/kontrak dengan pembeli, misalnya pembeli sudah sepakat untuk membeli baju jenis ini berapa banyak dengan harga sekian untuk diambil kalau barangnya sudah datang dengan pembeli membayar DP 50% terlebih dahulu dan sisanya akan dilunasi pada saat barang datang.”<sup>21</sup>

Pemaparan di atas diperkuat oleh pemaparan dari Ibu Sutiyeem sebagai pembeli baju pada pedagang di Pasar Gurem yaitu:

“Pedagang baju disini memang memberi saya atau mungkin bukan hanya saya tapi pembeli lain kebebasan dalam memilih jenis baju yang akan dibeli. Dan setau saya memang kalau misalnya ada pembeli yang memang ingin memesan baju/ membeli baju banyak biasanya pedagang akan melakukan perjanjian kontrak yang biasanya membayar DP dan sisanya nanti kalau barang sudah ada.”<sup>22</sup>

Hal tersebut juga diperkuat dari pemaparan dari Ibu Kartika sebagai pembeli baju, yaitu:

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Mahmudah, Pedagang Baju, Tanggal 20 Februari 2022.

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Maryati, Pedagang Baju, Tanggal 20 Februari 2022.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Sutiyeem, Pembeli Baju, Tanggal 20 Februari 2022.

“Memang kalau membeli baju di Pasar Gurem Pamekasan itu kita diberi kebebasan dalam memilih jenis bajunya, ukuran, tidak ada unsur paksaan.”<sup>23</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip kehendak bebas yang dilakukan oleh pedagang baju berupa memberikan kebebasan dalam menjual produk, penetapan harga dan keuntungan, kebebasan pembeli untuk membeli jenis baju yang tidak ada unsur pemaksaan pada pembeli, kebebasan dalam melakukan perjanjian/kontrak dengan pembeli, misalnya pembeli sudah sepakat untuk membeli baju jenis ini berapa banyak dengan harga sekian untuk diambil kalau barangnya sudah datang dengan pembeli membayar DP 50% terlebih dahulu dan sisanya akan dilunasi pada saat barang datang.

#### 4) Prinsip Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Islam sangat menekankan pada konsep tanggung jawab, walaupun tidaklah berarti mengabaikan kebebasan individu. Ini berarti yang dikehendaki ajaran Islam adalah kebebasan yang bertanggung jawab. Seseorang harus memiliki tanggung jawab atas apa yang telah dilakukan atau dikerjakannya dalam aktivitas bisnis. Prinsip tanggungjawab yang diterapkan oleh pedagang baju di Pasar Gurem Pamekasan yang dipaparkan oleh Ibu Mahmudah yaitu:

“Nilai tanggung jawab yang Ibu terapkan disini dengan berjualan baju secara jujur mengenai kualitas yang sesuai dengan harga yang diberikan, karena dengan hal itu pembeli akan merasa yakin untuk berbelanja di sini. Namun, sejauh ini belum pernah ada pembeli yang merasa dirugikan.”<sup>24</sup>

Hal tersebut diperkuat dari pemaparan Ibu Maimunah sebagai pedagang baju yaitu:

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Ibu Kartika, Pembeli Baju, Tanggal 20 Februari 2022.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu Mahmuda, Pedagang Baju, Tanggal 20 Februari 2022.

“Berhubung selama berjualan saya selalu jujur, baik mengenai kualitas produk dan harganya, jadi kalau misal ada pembeli yang merasa dirugikan semisal bajunya ada cacat atau tidak sesuai maka Ibu siap bertanggung jawab kepada pembeli. Selain itu kalau misalnya ada pembeli ada yang memesan baju dalam jumlah yang banyak kan itu bayar DP dulu sisanya bayar nanti ketika barangnya sudah ada, itukan ada perjanjian sudah jadi saya harus memenuhi janjinya barang yang dipesan itu harus sesuai.”<sup>25</sup>

Mengenai tanggungjawab seorang pedagang baju kepada pembeli diperkuat pemaparan dari Ibu Sutiyem bahwa:

“Iya mbak kalau misalnya saya memesan baju dalam jumlah banyak saya bilang terlebih dahulu trus membayar DP terlebih dahulu sisanya nanti ketika barang sudah datang. Untuk bajunya itu Alhamdulillah sesuai dengan pesanan saya dan menurut saya itu bentuk dari tanggungjawab seorang pedagang baju.”<sup>26</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk prinsip tanggungjawab seorang pedagang baju di Pasar Gurem Pamekasan berupa seorang pedagang baju yang jujur mengenai kualitas barangnya dan menepati janji kepada para pembeli mengenai pesanan baju, karena dengan hal itu pembeli akan merasa yakin untuk berbelanja baju disana. Namun, sejauh ini belum pernah ada pembeli yang merasa dirugikan.

#### 5) Prinsip Ihsan

Prinsip ihsan dilaksanakan dengan kemurahan hati yaitu dengan memberikan tenggang waktu pembayaran jika pembeli belum dapat membayar kekurangan. Prinsip ihsan dilaksanakan dengan motif pelayanan yang diaplikasikan dalam bentuk memberikan bonus kepada pembeli dan dalam melayani pembeli pedagang dituntut untuk memberikan pelayanan terbaik demi mewujudkan kepuasan terhadap pembeli. Bentuk pelayanan yang baik dengan

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Ibu Maimunah, Pedagang Baju, Tanggal 20 Februari 2022.

<sup>26</sup> Wawancara dengan Ibu Sutiyem, Pembeli Baju, Tanggal 20 Februari 2022.

bersikap ramah, calon pembeli tak segan-segan untuk sekedar mampir bahkan akan membeli barang dagangan yang ditawarkan oleh pedagang. Akan tetapi, sikap yang ditunjukkan para pedagang berbeda-beda ketika melayani pembeli yang suka marah atau membanding-bandingkan.

Dalam pemaparan pedagang baju Ibu Halimatus yang mana seperti berikut:

“Iya gimana ya mbak pedagang memang harus tau dalam menerapkan etika bisnis yaitu memberikan layanan yang baik pada konsumen, sangat penting prinsip tersebut, melayani konsumen itu harus sopan santun, ramah dan tamah. Apalagikan namanya usaha melayani konsumen dengan sebaik-baiknya demi kepuasan dan pembeli senang.”<sup>27</sup>

Data tersebut diperkuat dengan yang diungkapkan oleh Ibu Maimunah bahwa :

“Saya sih kalau dalam penerapan etika bisnis sangat perlu dilakukan, karena kunci dari kegagalan dari suatu usaha yang dikerjakan/dilakukan dengan menggunakan etika atau sopan santun pada para pembeli, yang pada akhirnya pembeli gak mau mampir menjadi mampir ke toko. Dalam pelayanan harus melayani dengan senyuman, menyapa konsumen dengan menanyakan yang lagi dibutuhkan itu apa serta menawarkan baju-baju yang datang baru.”<sup>28</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan adanya pembeli oleh Ibu Kartika yang mampir untuk membeli dan memberikan pemaparan terhadap pedagang baju dari Ibu Maimunah bahwa:

“Saya puas dengan pelayanan yang ada di toko baju milik Ibu Maimunah apalagi dengan memberikan senyuman dan melayaninya sangat baik meskipun kadang saya terlalu banyak nanyak juga banyak mencoba baju-baju yang belum tentu saya beli semua dan itupun hanya satu yang saya beli.”<sup>29</sup>

Berdasarkan paparan diatas berikut adalah analisis mengenai perilaku pedagang baju di Pasar Gurem Pamekasan dalam perspektif etika bisnis Islam

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Ibu Halimatus, Pedagang Baju, Tanggal 20 Februari 2022.

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ibu Maimunah, Pedagang Baju, Tanggal 20 Februari 2022.

<sup>29</sup> Wawancara dengan Ibu Kartika, Pembeli Baju, Tanggal 20 Februari 2022.

dalam prinsip Ihsan yaitu sangat baik karena perilaku pedagang ke pedagang lain sangat baik dan terutama kepada pembeli serta rasa tolong-menolong.

Observasi peneliti melihat dengan jelas saat toko mulai buka para pedagang melayani pembeli. Para pedagang terlihat memberikan pelayanan yang baik dengan bersikap ramah dan tersenyum pada para pembeli serta menanyakan keperluan pembeli. Apalagi ketika menghadapi pembeli yang terlalu banyak tanya dan terlalu banyak pilihan yang kurang cocok tapi pedagang tetap sabar dan senyum agar pembeli bisa puas dengan pelayanan yang diberikan.<sup>30</sup>

Dari semua prinsip yang diterapkan di Pasar Gurem Pamekasan dalam Perspektif Etika Bisnis Islam dapat disimpulkan yaitu: a.) Prinsip tauhid yang dilakukan oleh pedagang baju di Pasar Gurem Pamekasan seperti para pedagang yang menyempatkan untuk beribadah (shalat) dan bersedekah. b.) Prinsip keseimbangan atau keadilan telah dilakukan oleh pedagang baju, perilaku adil yang diwujudkan pedagang dengan adil dalam menjual. c.) Prinsip kehendak bebas yang dilakukan oleh pedagang baju berupa memberikan kebebasan dalam menjual produk, penetapan harga dan keuntungan, kebebasan pembeli untuk membeli jenis baju yang tidak ada unsur pemaksaan pada pembeli. d.) Prinsip tanggungjawab seorang pedagang baju di Pasar Gurem Pamekasan berupa seorang pedagang baju yang jujur mengenai kualitas barangnya dan menepati janji kepada para pembeli mengenai pesanan baju. e.) prinsip Ihsan yaitu sangat baik karena perilaku pedagang ke pedagang lain sangat baik dan terutama kepada pembeli serta rasa tolong-menolong.

---

<sup>30</sup> Observasi Pedagang Baju di Pasar Gurem Pamekasan, Tanggal 20 Februari 2022.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan baik dari hasil peneliti menemukan beberapa temuan penelitian, mengenai Fokus peneliti sebagai berikut:

### **1. Perilaku pedagang Baju di Pasar Gurem Pamekasan**

- a. Pedagang baju di Pasar Gurem memiliki sikap yang sopan, ramah dan baik dalam melayani pembeli dengan sikap yang baik sehingga tidak terjadi keributan antar pedagang baju.
- b. Pedagang baju sangat suka berdagang di Pasar Gurem karena tempatnya strategis.
- c. Pedagang baju yang ada di Pasar Gurem Pamekasan mempunyai sikap tolong-menolong terhadap pedagang baju lainnya dan juga kepada semua pedagang yang ada di sana.
- d. Kualitas barang yang dijual oleh pedagang baju terjamin, jika ada barang yang semisal rusak/cacat pasti diganti dengan yang bagus dan harga tidak jauh berbeda dari harga yang pedagang baju lain jual.
- e. Pedagang memiliki cara untuk menarik pembeli dengan ada yang memanggil atau membujuk orang yang sedang berjalan disekitar tempat berdagang.
- f. Berdasarkan data di lapangan pedagang baju di pasar gurem memiliki sikap yang sopan, ramah, dan baik serta tolong-menolong. Pedagang baju di pasar gurem cara menarik pelanggan dengan memanggil orang yang sedang berjalan disekitar.

## **2. Perilaku Pedagang Baju di Pasar Gurem Pamekasan dalam Perspektif Etika Bisnis Islam**

- a. Prinsip Tauhid yaitu menerapkan yang dilakukan oleh pedagang baju di Pasar Gurem Pamekasan seperti menyempatkan untuk beribadah, ketika masuk waktu dan bersedekah.
- b. Prinsip Keseimbangan adalah persyaratan adil yang paling mendasar dalam menentukan mutu/kualitas dan ukuran/kuantitas pada setiap barang. Perilaku keseimbangan yang juga berupa tidak menyembunyikan cacat barang yang di tawarkan pembeli dengan memberitahu spesifikasi dari barang yang akan dijual kepada pembeli agar pembeli tidak merasa kecewa dengan pilihan yang dibeli.
- c. Prinsip Kehendak bebas yang dilakukan oleh pedagang baju berupa memberikan kebebasan dalam menjual produk, penetapan harga dan keuntungan, kebebasan pembeli untuk membeli jenis baju yang tidak ada unsur pemaksaan pada pembeli.
- d. Prinsip Pertanggungjawab seperti tanggungjawab seorang pedagang baju di Pasar Gurem Pamekasan berupa jujur mengenai kualitas barangnya dan menepati janji kepada para pembeli mengenai pesanan baju.
- e. Prinsip Ihsan yang diterapkan pedagang adalah bersikap baik kepada pembeli serta antar sesama pedagang dan saling bersikap tolong-menolong.
- f. Berdasarkan hasil observasi di lapangan perilaku pedagang baju di pasar gurem sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam yaitu: prinsip tauhid, keseimbangan, kehendak bebas, tanggungjawab dan ihsan/baik.

### C. Pembahasan

Pada bagian ini berisi tentang penjelasan analisis hasil temuan yang ditemukan di lapangan. Selain itu, penjelasan ini akan disesuaikan dengan literatur yang berkaitan dengan hasil temuan yang sesuai dengan fokus yang telah ditetapkan. Peneliti melakukan pembahasan sebagai upaya menjawab penelitian kedua mengenai Perilaku Pedagang Baju di Pasar Gurem Pamekasan dalam Perspektif Etika Bisnis Islam.

Perilaku pedagang adalah suatu tanggapan atau reaksi pedagang terhadap rangsangan atau lingkungan yang ada di sekitar. Perilaku pedagang juga merupakan sebuah sifat yang dimiliki oleh setiap orang pedagang, untuk menangkap reaksi yang telah diberikan oleh lingkungan terhadap keadaan yang telah terjadi sekarang.<sup>31</sup>

Perilaku pedagang yang diterapkan oleh Pedagang baju di Pasar Gurem memiliki sikap yang sopan, ramah dan baik dalam melayani pembeli dengan sikap yang baik sehingga tidak terjadi keributan antar pedagang baju. Pedagang baju sangat suka berdagang di Pasar Gurem karena tempatnya strategis. Pedagang baju yang ada di Pasar Gurem Pamekasan mempunyai sikap tolong-menolong terhadap pedagang baju lainnya dan juga kepada semua pedagang yang ada di sana. Kualitas barang yang dijual oleh pedagang baju terjamin, jika ada barang yang semisal rusak/cacat pasti diganti dengan yang bagus dan harga tidak jauh berbeda dari harga yang pedagang baju lain jual. Pedagang memiliki cara untuk menarik pembeli dengan ada yang memanggil atau membujuk orang yang sedang berjalan disekitar tempat berdagang.

---

<sup>31</sup> Albara, *Analisis Pengaruh Perilaku Pedagang Terhadap Inflasi*, hal 247

Berdagang adalah aktifitas yang paling umum dilakukan dipasar. Untuk itu teks-teks al-quran selain memberikan stimulasi imperatif untuk berdagang, dilain pihak juga mencerahkan aktifitas tersebut dengan sejumlah rambu-rambu atau aturan main yang bisa diterapkan dipasar dalam upaya menegakkan kepentinagn semua pihak, baik individu ataupun kelompok.<sup>32</sup>

Etika Dalam Perspektif Islam Islam menempatkan nilai etika di tempat yang paling tinggi. Pada dasarnya, Islam diturunkan sebagai kode perilaku moral dan etika bagi kehidupan manusia. Berikut prinsip etika bisnis:

a. Prinsip Tauhid (Unity)

Tauhid (*Unity*) yaitu dasar dan sekaligus motivasi untuk menjamin kelangsungan hidup, kecukupan, kekuasaan dan kehormatan manusia yang telah didesain Allah untuk menjadi makhluk yang dimuliakan Allah SWT penguasa atas segalanya, manusia hanya menerima titipan dan ditempatkan di bumi dengan tugas untuk memakmurkannya bukan untuk merusak.<sup>33</sup>

Dalam prinsip tauhid yang diterapkan oleh pedagang baju di Pasar Gurem Pamekasan berupa pedagang baju di Pasar Gurem Pamekasan seperti menyempatkan untuk beribadah ketika masuk waktu dan bersedekah.

b. Prinsip Keseimbangan (Keadilan/*Equilibrium*)

Keseimbangan (*Keadilan/Equilibrium*) adalah masalah yang paling sulit diterapkan mudah dikatakan akan tetapi sulit dilaksanakan. Terutama di bidang ekonomi, Islam telah menetapkan nilai keadilan dalam semua aspek ekonomi

---

<sup>32</sup> Mustafa Edwin Nasution Et AL, *Pengenalan Eksklusif : Ekonomi Islam* ( Jakarta : Kencana 2007), 158.

<sup>33</sup> Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 107.

Islam. Konsep keadilan ekonomi dalam Islam mengharuskan setiap orang mendapatkan haknya dan tidak mengambil bagian atas hak orang lain.<sup>34</sup>

Dalam suatu Prinsip Keseimbangan yang diterapkan oleh pedagang baju di Pasar Gurem Pamekasan adalah persyaratan adil yang paling mendasar dalam menentukan mutu/kualitas dan ukuran/kuantitas pada setiap barang. Perilaku keseimbangan yang juga berupa tidak menyembunyikan cacat barang yang di tawarkan pembeli dengan memberitahu spesifikasi dari barang yang akan dijual kepada pembeli agar pembeli tidak merasa kecewa dengan pilihan yang dibeli.

c. Prinsip Kehendak Bebas (*Ikhtiar/Free Wil*)

Kehendak Bebas dalam Islam yaitu kebebasan yang dibenarkan adalah kebebasan yang tidak melanggar norma dan ajaran Islam. Sehingga kebebasan harus dilandasi dengan persetujuan, kebersamaan, dan kesepakatan. Islam memberikan keleluasaan terhadap manusia untuk menggunakan segala potensi sumber daya yang dimiliki dan memberikan kelonggaran dalam kebebasan berkreasi, melakukan transaksi dalam melaksanakan bisnis. Islam dalam memberikan kebebasan ini sekaligus memberikan ajaran yang tujuannya untuk memberikan kesejahteraan bersama antara manusia dengan sesama atau manusia dengan lingkungan.<sup>35</sup>

Prinsip Kehendak bebas yang dilakukan oleh pedagang baju di Pasar Gurem Pamekasan berupa memberikan kebebasan dalam menjual produk, penetapan harga dan keuntungan, kebebasan pembeli untuk membeli jenis baju yang tidak ada unsur pemaksaan pada pembeli.

d. Prinsip Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

---

<sup>34</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani,2001), 17.

<sup>35</sup> Faisal Badroen, *Etika Bisnis dalam Islam: Edisi Pertama*, 100.

Pertanggungjawaban (Responsibility) yaitu tanggungjawab begitu mendasar dalam ajaran-ajaran Islam. Penerimaan pada prinsip tanggungjawab ini berarti setiap orang akan diadili secara personal di hari kiamat kelak, karena manusia telah menyerahkan suatu tanggungjawab yang tegas untuk memperbaiki kualitas lingkungan ekonomi dan sosial.<sup>36</sup>

Prinsip Pertanggungjawab seperti tanggungjawab seorang pedagang baju di Pasar Gurem Pamekasan berupa jujur mengenai kualitas barangnya dan menepati janji kepada para pembeli mengenai pesanan baju.

e. Ihsan

Ihsan adalah tingkah laku seseorang demi melakukan perbuatan yang baik dan mencegah diri dari perbuatan dosa. Ihsan artinya melaksanakan perbuatan baik dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain, tanpa adanya kewajiban tertentu yang mengharuskan perbuatan tersebut atau dengan kata lain beribadah dan berbuat baik seakan-akan melihat Allah, jika tidak mampu, maka yakinlah Allah melihat.

Prinsip Ihsan yang diterapkan pedagang baju di Pasar Gurem adalah bersikap baik kepada pembeli serta antar sesama pedagang dan saling bersikap tolong-menolong.

---

<sup>36</sup> Iwan Apriyanto, *Etika dan Konsep Manajemen Bisnis Islam* (Yogyakarta : CV Budi Utomo 2012), 13.